

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memberikan jaminan sosial dibidang kesehatan dengan menerbitkan undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional (SJSN). Untuk mewujudkan SJSN, pemerintah membentuk program jaminan kesehatan nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). JKN merupakan program pemerintah yang bersifat wajib bagi seluruh masyarakat Indonesia dan orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, sesuai perpres 82 tahun 2018.

Dalam mencapai indikator keberhasilan JKN, pemerintah menargetkan indonesia harus *universal health coverage* (UHC), kepesertaan secara menyeluruh. UHC mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepesertaan JKN , akan tetapi kepesertaan JKN masih belum 100 persen. Target pemerintah pada tanggal 1 januari 2019 harus UHC. Akan tetapi target tersebut belum berjalan sesuai rencana. Menurut informasi dukcapil jumlah penduduk indonesia per desember 2019 sebanyak 267.289.750 jiwa. Sedangkan kepesertaan JKN per 31 juli 2020 sebanyak 221. 835.244 jiwa, yang terdiri dari 96.704.339 peserta PBI APBN, 34.663.772 peserta PBI APBD, 17.625.066 peserta PPU-PN, 37.256.759 peserta PPU- BU, 30.382.549 peserta PBPU- mandiri, dan 5.202.759 bukan pekerja (BPJS Kesehatan.go.id). Penduduk Indonesia yang belum mengikuti program JKN sekitar 45.454.506 jiwa. Adanya penduduk yang belum mendaftar akan menghambat tercapainya UHC.

Dalam UHC tidak hanya mencakup kepesertaan JKN saja akan tetapi juga kemudahan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo 2007). Partisipasi dan kesadaran masyarakat dapat diwujudkan dalam keikutsertaan menjadi peserta program JKN. Kepesertaan JKN sangat diwajibkan pada setiap penduduk untuk meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat indonesia.

Kesadaran sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program JKN (Siswoyo et al., 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu masyarakat yang masih belum berpartisipasi dalam program JKN lebih banyak pada masyarakat pedesaan dibandingkan dengan di kota (Hapsari et al., 2019). Kurangnya kesadaran masyarakat desa terhadap keikutsertaan program JKN akan menghambat terpenuhinya kepesertaan yang menyeluruh. Kesadaran dan kemauan untuk mengikuti program JKN harus ada dalam setiap pribadi masyarakat karena dengan adanya program JKN akan memudahkan masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak (Kurniawati et al., 2018).

Menurut penelitian terdahulu (Kurniawati et al., 2018), kepesertaan di pedesaan sangat rendah. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kepesertaan masyarakat pedesaan dalam program JKN yaitu pendidikan atau pengetahuan yang rendah, memiliki pendapatan yang rendah, persepsi negatif terhadap program JKN, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya sosialisasi terhadap program JKN, kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan, kurangnya sosialisasi terhadap program JKN, kurangnya media promosi kesehatan (Laila et al., 2020). Adanya masalah yang terjadi dalam kepesertaan JKN di pedesaan harus diatasi dengan cara mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kepesertaan program JKN (Pangestika et al., 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran rendahnya kepesertaan JKN pada masyarakat pedesaan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui gambaran rendahnya kepesertaan JKN pada masyarakat pedesaan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penyebab rendahnya kepesertaan JKN pada masyarakat desa khususnya dari segi pendidikan, pendapatan, dan persepsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi BPJS Kesehatan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada BPJS Kesehatan mengenai gambaran rendahnya kepesertaan masyarakat desa dalam program JKN. Serta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi untuk BPJS Kesehatan supaya lebih memperhatikan masyarakat yang belum ikut serta dalam program JKN.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengembangan ilmu di bidang Asuransi Kesehatan khususnya mengenai gambaran rendahnya kepesertaan masyarakat desa dalam program JKN. Serta, dapat menjadi pedoman laporan penelitian yang bermanfaat untuk tahun ajaran selanjutnya khususnya untuk Program Studi D3 Asuransi Kesehatan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dengan adanya penyusunan laporan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang Jaminan Kesehatan Nasional sesuai dengan kompetensi di bidang Asuransi Kesehatan, khususnya tentang gambaran rendahnya kepesertaan masyarakat desa dalam program JKN.